

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki aneka ragam hayati yang memiliki potensi sebagai pengobatan herbal. Secara empiris atau turun temurun masyarakat Indonesia secara tradisional telah banyak memanfaatkan bahan alam untuk pengobatan. Salah satu tanaman yang dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional adalah tanaman gelinggang (*Cassia alata* (L.) Roxb). Tanaman gelinggang (*Cassia alata* (L.) Roxb) juga bermanfaat sebagai antiparasit, obat kurap, dan panu (Sidoretno, 2023).

Metabolit sekunder yang terkandung dalam tanaman gelinggang (*Cassia alata* (L.) Roxb) membuat tanaman gelinggang (*Cassia alata* (L.) Roxb) memiliki potensi sebagai tanaman obat, metabolit sekunder yang terkandung didalam daun gelinggang (*Cassia alata* (L.) Roxb) adalah flavonoid, saponin, fenolik dan terpenoid (Sidoretno, 2023). Proses ekstraksi daun gelinggang (*Cassia alata* (L.) Roxb) menggunakan metode maserasi dengan pelarut etanol 96%. Ekstrak simplisia daun gelinggang (*Cassia alata* (L.) Roxb) menghasilkan ekstrak yang kental dan pekat, berwarna hijau pekat, bau aromatik, dan memiliki rasa yang pahit (Kulla et al., 2023).

Menurut penelitian Habibah et al, (2025) telah dilakukan pengujian pH terhadap ekstrak daun gelinggang (*Cassia alata* (L.) Roxb) diperoleh hasil pH 4,5-8. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pH memenuhi syarat karena berada dalam rentang yang masih dapat diterima untuk sediaan topikal, masih aman digunakan pada kulit.

Penelitian lain melakukan uji homogenitas pada sediaan ekstrak daun gelinggang (*Cassia alata* (L.) Roxb) atau biasa disebut daun ketepeng cina dilakukan untuk memastikan seluruh komponen dalam sediaan tercampur secara merata tanpa terjadi pemisahan fase atau terbentuknya endapan. Dengan cara mengamati secara makroskopis untuk mengetahui komponen pada sediaan tercampur secara merata atau tidak. Hasil uji yang dilakukan oleh Welma, (2024) homogenitas menunjukkan bahwa keseluruhan formula homogen yang ditandai dengan tidak adanya partikel kasar.

Hasil uji organoleptik yang dilakukan penelitian lain dengan formulasi kandungan daun ketepeng cina 3,5%, 5,5% dan 7,5% memiliki bau khas ekstrak metanol daun ketepeng cina dengan bentuk semi padat, berwarna hijau. Hal ini dapat diartikan bahwa ekstrak metanol daun ketepeng cina dapat menghasilkan sediaan lotion dengan memiliki stabilitas yang baik (Rumayar et al., 2020). Penelitian lain melakukan uji daya sebar dengan formulasi kandungan daun ketepeng cina (*Cassia alata* (L.) Roxb) dengan formulasi kandungan kontrol negatif, 5%, 10%, 15%, dan kontrol positif. Semua formulasi memiliki daya sebar yang baik karena berada dalam atau mendekati standar (5-10 cm). Namun formulasi 10%, dan 15% sedikit melampaui batas, namun karena hanya sedikit diatas kemungkinan masih bisa di toleransi, akan tetapi perlu diperhatikan terhadap kestabilan formulanya (Suryani & Rohwah, 2024).

Salep merupakan bentuk sediaan semisolid yang digunakan untuk pemakaian luar dan mudah dioleskan. Kelebihan dari salep sendiri adalah mudah penggunaannya, mudah dibawa, praktis dan mudah dalam pengabsorbsiannya (Syam et al., 2024). Menurut BPOM RI, (2023) Salep adalah sediaan obat bahan

alam setengah padat terbuat dari ekstrak yang larut atau terdispersi homogen dalam dasar salep yang sesuai dan ditujukan untuk pemakaian topikal pada kulit, termasuk balsam. Salah satu bahan alami yang dapat dijadikan sediaan salep yaitu ekstrak daun gelinggang (*Cassia alata* (L.) Roxb). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ekstrak daun gelinggang (*Cassia alata* (L.) Roxb) mempunyai banyak manfaat bagi kesehatan terutama bagian kulit, dan ekstrak daun gelinggang berpotensi untuk dibuat menjadi sediaan salep.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pembuatan dan evaluasi karakteristik fisik salep dari ekstrak etil asetat daun gelinggang (*Cassia alata* (L.) Roxb)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat ditarik adalah:

- a. Apakah ekstrak daun gelinggang (*Cassia alata* (L.) Roxb) dapat dijadikan sebagai sediaan salep?
- b. Bagaimana pengaruh variasi konsentrasi dari ekstrak etil asetat daun gelinggang (*Cassia alata* (L.) Roxb) terhadap uji mutu fisik sediaan salep?

1.3 Hipotesis Penelitian

- a. Sediaan salep ekstrak etil asetat daun gelinggang (*Cassia alata* (L.) Roxb) memiliki mutu fisik sesuai dengan standar farmakope Indonesia edisi IV?
- b. Variasi konsentrasi ekstrak etil asetat daun gelinggang (*Cassia alata* (L.) Roxb) dapat dijadikan sediaan salep

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui ekstrak etil asetat daun gelinggang (*Cassia alata* (L.) Roxb) dapat dijadikan sebagai sediaan salep
- b. Untuk mengetahui variasi konsentrasi ekstrak daun gelinggang (*Cassia alata* (L.) Roxb) dapat mempengaruhi mutu fisik sediaan salep.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Untuk Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai pembuatan dan evaluasi mutu fisik sediaan salep, dan membantu peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkait pembuatan dan evaluasi mutu fisik sediaan salep.

b. Untuk Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan sediaan salep yang efektif dan aman. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengembangan sediaan salep dari bahan alam.

c. Untuk Instansi Kesehatan

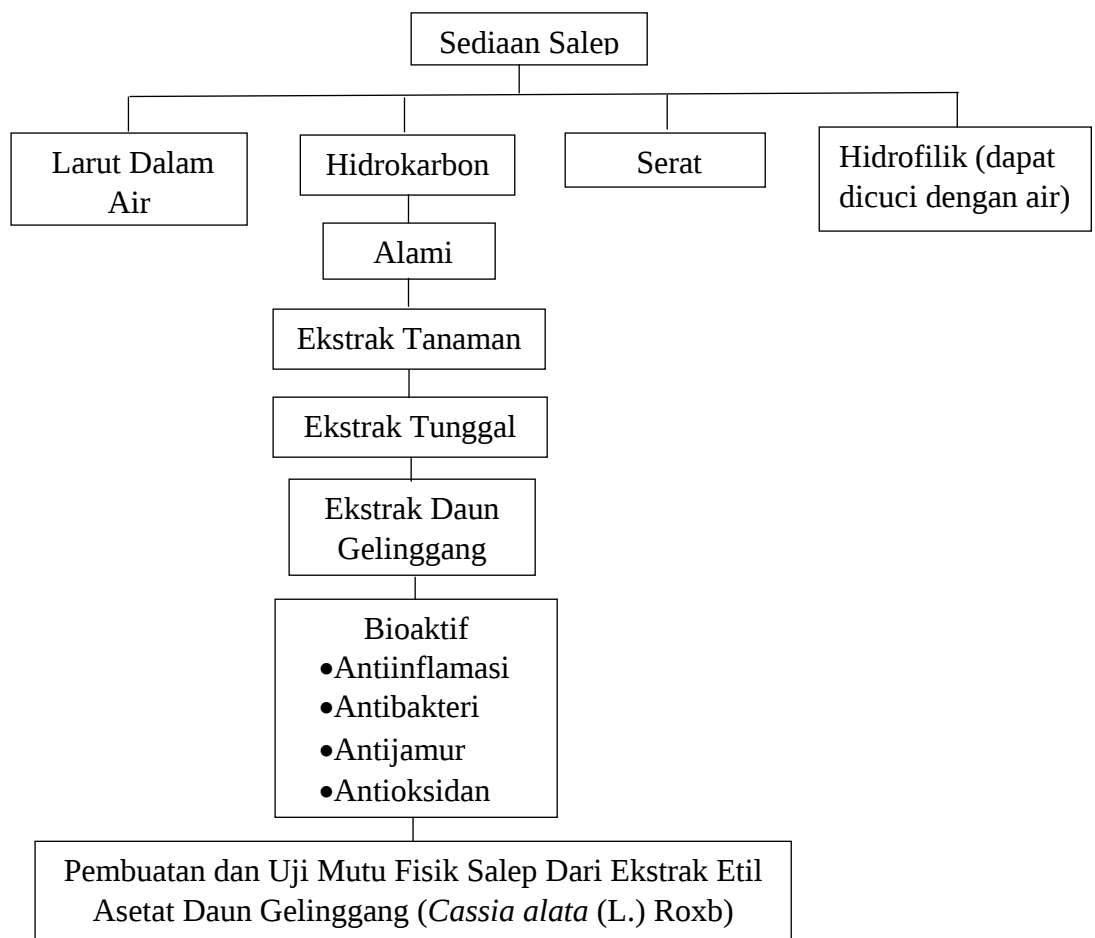
Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pemanfaatan bahan alam sebagai sediaan salep untuk pengobatan alami yang efektif dan aman digunakan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan membantu masyarakat dalam mengetahui tentang sediaan salep yang lebih efektif dan aman. Penelitian ini juga dapat membantu masyarakat dalam memilih sediaan salep yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

1.6 Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini terkait tentang ekstrak daun gelinggang (*Cassia alata* (L.) Roxb) yang digunakan dalam pembuatan sediaan salep. Sediaan salep merupakan salah satu bentuk topikal. Sediaan ini terdiri dari berbagai jenis dasar salep, yaitu dasar salep senyawa hidrokarbon, dasar salep serap, dasar salep yang dapat dicuci dengan air (hidrofilik), dan dasar salep larut dalam air. Dasar salep hidrokarbon dapat berasal dari bahan alami maupun sintetis. Salah satu bahan alami yang potensial adalah ekstrak daun gelinggang (*Cassia alata* (L.) Roxb) yang dikenal kaya akan senyawa bioaktif yang memiliki manfaat sebagai antiinflamasi, antibakteri, antijamur, antioksidan. Kerangka pikir dapat dilihat pada **Gambar 1.1.**



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	TAHUN PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITI
1.	Sidoretno, 2023	Perbandingan Aktivitas Antijamur Ekstrak dan Fraksi Daun Gelinggang (<i>Cassia alata</i> (L.) Roxb) Terhadap <i>Malassezia globosa</i> dan <i>Microsporum canis</i> .	Penelitian ini menggunakan metode Kirby-Bauer terhadap <i>Malassezia globosa</i> . Menggunakan metode difusi cakram kertas.	Menggunakan ekstrak etanol, fraksi n-heksan, fraksi etil asetat, fraksi etanol dari daun gelinggang (<i>Cassia alata</i> (L.) Roxb).
2.	Kulla et al., 2023	Efektivitas Ekstrak Daun Gelinggang (<i>Cassia alata</i> (L.) Roxb) terhadap Pertumbuhan Bakteri Gram Positif <i>Staphylococcus aureus</i> .	Penelitian yang dilakukan bersifat eksperimental. Menggunakan metode difusi cakram dengan melihat zona hambat yang terbentuk disekitar kertas cakram.	Penelitian ini menggunakan ekstrak etanol 96% daun gelinggang (<i>Cassia alata</i> (L.) Roxb).
3.	Habibah et al., 2025	Formulasi dan Evaluasi sediaan Acne Krim Nanopartikel Ekstrak Daun Gelinggang (<i>Cassia alata</i> (L.) Roxb) Dengan Variasi Konsentrasi Setil Alkohol dan Tween 80.	Metode yang digunakan adalah eksperimental dengan desain quasy experimental dengan rancangan penelitian onegroup posttest-only design.	Peneliti menggunakan ekstrak etanol 96% dengan tween 80.
4.	Welma, 2024	Formulasi dan Evaluasi Krim Ekstrak Daun Ketepeng Cina (<i>Cassia alata</i> (L.) Roxb) dengan Variasi Konsentrasi Basis Asam Stearat dan Trietanolamin.	Metode penelitian ini adalah untuk memformulasikan dan mengevaluasi krim ekstrak daun ketepeng cina (<i>Cassia alata</i> (L.) Roxb).	Penelitian ini menggunakan ekstrak etanol 70%.
5.	Rumayar et al.,	Formulasi dan Uji Aktivitas	Penelitian ini	Penelitian ini

2020	Antijamur Sediaan Krim Ekstrak Metanol Ketepeng Cina (<i>Cassia alata</i> (L.) Roxb) Terhadap Jamur <i>Candida albicans</i> .	menggunakan metode eksperimental. Metode difusi untuk krim dengan aktivitas antijamur terbesar.	menggunakan ekstrak metanol 96% ketepeng cina (<i>Cassia alata</i> (L.) Roxb).
6. Suryani & Rohwah, 2024	Uji Aktivitas Sediaan Sampo Antiketombe Ekstrak Daun Ketepeng Cina (<i>Cassia alata</i> (L.) Roxb) Terhadap Jamur <i>Pityrosporum ovale</i> .	Penelitian ini menggunakan metode eksperimental laboratorium.	Penelitian ini menggunakan ekstrak etanol 96% daun ketepeng cina (<i>Cassia alata</i> (L.) Roxb).
7. Kawarnidi et al., 2022	Formulasi Dan Evaluasi Salep Ekstrak Daun Ketepeng Cina (<i>Cassia alata</i> (L.) Roxb) Dengan Basis Vaseline Album Dan Cera Alba Terhadap Jamur <i>Candida albicans</i>	Penelitian ini menggunakan deskriptif eksperimental	Penelitian ini menggunakan pelarut etanol 70%
8. Syam et al., 2024	Potensi Salep Ekstrak Etil Asetat <i>Jatropha multifida</i> L sebagai agen penyembuh luka.	Penelitian ini menggunakan metode peredaman radikal bebas DPPH.	Pelarut etil asetat.